

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Persalinan merupakan salah satu peristiwa yang penting dalam siklus kehidupan wanita. Persalinan merupakan kejadian fisiologis yang setiap wanita akan merasakannya. Persalinan adalah suatu proses yang fisiologis, dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (bayi dan plasenta) yang dapat hidup diluar kandungan dimulai dengan adanya kontraksi uterus, penipisan dan pembukaaan serviks, kelahiran bayi dan plasenta melalui jalan lahir atau melalui jalan lain (abdomen), dengan bantuan atau tanpa bantuan atau dengan kekuatan ibu sendiri (Widiastini, 2014:1)

Walaupun persalinan merupakan salah satu peristiwa fisiologis bagi wanita, tidak bisa dipungkiri bahwa tetap ada rasa takut dan cemas akan rasa sakit yang akan dialaminya. Persalinan identik dengan rasa sakit dan nyeri saat timbulnya kontraksi pada rahim sebagai upaya membukanya jalan lahir dan mendorong kepala janin ke arah panggul. Nyeri pada persalinan memberi pengaruh terhadap sensasi nyeri yaitu perasaan, respon tingkah laku, kondisi psikologis termasuk perugahan fisiologis seperti tekanan darah dan frekuensi pernafasan (Handayani, 2011: 94).

Nyeri persalinan merupakan salah satu sensasi yang tidak menyenangkan yang terkadang banyak ibu hamil pertama kalinya tidak ingin merasakannya, namun nyeri persalinan merupakan hal yang fisiologis. Nyeri persalinan juga bisa menimbulkan stres sehingga menyebabkan pelepasan hormon seperti katelokamin dan steroid. Apabila nyeri tidak diatasi dengan baik dapat menimbulkan masalah lain yaitu meningkatkan kecemasan saat menghadapi persalinan sehingga produksi hormon adrenalin meningkat dan mengakibatkan vasokonstriksi yang menyebabkan aliran darah ibu ke janin menurun . Penurunan aliran darah dan oksigen ke uterus serta iskemia jaringan mengakibatkan janin mengalami hipoksia serta pada ibu akan terjadi proses

persalinan lama dan membuat impuls nyeri semakin banyak. Oleh sebab itu, hal ini dapat menambah jumlah angka morbiditas ibu dan bayi (Faujiah, 2018). Nyeri pada persalinan apabila tidak diatasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stress. Peningkatan konsumsi glukosa tubuh pada ibu bersalin yang mengalami stress menyebabkan kelelahan dan sekresi katekolamin yang menghambat kontraksi uterus, hal tersebut menyebabkan persalinan lama yang akhirnya menyebabkan cemas pada ibu, peningkatan nyeri dan stress berkepanjangan (Ellysilawati, 2018).

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 475 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2016 yang sebanyak 602 kasus. Dengan demikian Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 109,65 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016 menjadi 88,05 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 (Dinkes Jateng, 2017). Berdasarkan data laporan rutin yang diterima dari Bidan Desa, Puskesmas dan Rumah Sakit adalah terjadi 4 kematian ibu, sehingga angka kematian ibu maternal pada tahun 2017 adalah 31,94 / 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian maternal ini menurun dibandingkan dari tahun 2016 sebesar 94,83 / 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu terdapat di lokasi kecamatan yang masing-masing 1 kematian ibu yakni di Kecamatan Gatak, Grogol, Baki, Sukoharjo (DKK Sukoharjo, 2017). Walaupun angka kematian sudah turun diharapkan tidak terjadi lagi kasus kematian ibu (DKK Sukoharjo, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Novita (2017) teknik relaksasi nafas dalam menurunkan respon nyeri pada ibu inpartu kala 1 fase aktif yaitu respon nyeri pada ibu inpartu kala 1 fase aktif sebelum diberikan teknik relaksasi nafas dalam sebagian besar yaitu 6, respon nyeri pada ibu inpartu kala 1 fase aktif setelah diberikan teknik relaksasi nafas dalam sebagian besar yaitu 4. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) menunjukkan skala nyeri ibu sebelum dilakukan *massage effleurage* pada persalinan kala 1 fase aktif didapatkan nilai rata-rata 5,11 yaitu tingkat nyeri sedang. Skala nyeri ibu sesudah dilakukan *massage*

*effleurage* pada persalinan kala 1 fase aktif didapatkan nilai rata-rata 2 yaitu tingkat nyeri ringan.

Berdasarkan hasil pendahuluan di PMB Susi Tangkil jumlah persalinan normal rata-rata satu bulan adalah 10-15 dan 3 sampai 4 orang yang bersalin biasa mendengarkan Murottal dan belum pernah mendapatkan pemberian *massage effleurage*. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pemberian *Massage Effluerege* dan Nafas Dalam dengan Murottal Surah Ar-Rahman untuk Menurunkan Nyeri Persalinan Kala 1.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “ Bagaimana penurunan nyeri kala 1 sebelum dan sesudah diberikan *massage effleurage* dan nafas dalam dengan murottal surah Ar-Rahman ? ”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mendeskripsikan hasil implementasi *massage effluerage* dan nafas dalam dengan mendengarkan Murottal surah Ar-Rahman untuk menurunkan nyeri ibu bersalin kala 1.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan penurunan nyeri persalinan pada kala 1 sebelum diberikan *massage effluerage* dan nafas dalam dengan mendengarkan Murottal surah Ar-Rohman.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan penurunan nyeri persalinan pada kala 1 setelah diberikan *massage effluerage* dan nafas dalam dengan mendengarkan Murottal surah Ar-Rohman.
- c. Mendeskripsikan perbedaan perkembangan penurunan nyeri pada ibu bersalin kala 1 sebelum dan sesudah diberikan *massage effluerage* dan nafas dalam dengan mendengarkan Murottal surah Ar-Rohman.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana dan menambah wawasan tentang kebidanan khususnya pada ibu bersalin mengenai pemberian terapi murotal surah Ar-Rahman dan perbedaannya dengan pemberian terapi *massage effleurage* dan nafas dalam terhadap skala nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Baik bersifat menguatkan teori yang sudah ada, menambah wawasan maupun melengkapinya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi PMB Susi Tangkil**

Diharapkan dapat membantu dan dijadikan cara ibu bersalin dengan menurunkan tingkat nyeri saat persalinan dengan menerapkan *massage effluerage* dan nafas dalam dengan mendengarkan murottal surah Ar-Rohman.

###### **b. Bagi STIKES ‘Aisyiyah Surakarta**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan, sehingga dapat memperluas wawasan pengunjung perpustakaan terutama pada bidang kebidanan dalam penerapan *massage effluerage* dan nafas dalam dengan mendengarkan Murottal Al-Qur’an surah Ar-Rohman.